

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Mutia Sari¹ dan Edi Zulfiar²

¹Program Studi Akuntansi

STIE Lhokseumawe

²Program Studi Akuntansi

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel LDR, NPL dan ROA terhadap CAR. Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2015. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan secara bersama-sama LDR, NPL dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 0.094% perubahan variabel CAR disebabkan ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 90.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan ke dalam penelitian ini.

Kata kunci : LDR, NPL, ROA dan CAR

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai

lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran (Veithzal dkk, 2007:109).

Bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi daya beli masyarakat. Bank dapat meningkatkan daya beli masyarakat dimana, bank memberikan pinjaman atau kredit kepada individu dan unit-unit usaha yang berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka. Bank juga dapat mengurangi daya beli masyarakat yaitu dengan

meningkatkan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat, mendorong individu dan unit usaha untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga uang yang beredar di masyarakat berkurang dan kemampuan daya beli masyarakat juga menurun (Martono, 2002:9).

Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank tentu saja memiliki keterkaitan dengan baiknya kinerja manajemen suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan perbankan dengan cara mengukur rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan perbankan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja yaitu sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2007:268). Bank dikatakan likuid jika bank dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek (tabungan, giro, dan deposito) serta mampu membayar dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus

dipenuhi. Makin tidak likuid maka akan menimbulkan runtuhnya kepercayaan masyarakat yang dapat menyebabkan penarikan dana dan menurunkan kinerja.

Sebagaimana *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Dahlan Siamat,2001:174). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Return On Assets (ROA)
Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009:119).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengatur kemampuan manajemen bank mengelola keseluruhan asetnya dalam memperoleh laba. ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dengan rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam

kegiatan operasionalnya (Darsono dan Ashari, 2005 : 78). Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) minimal 1,5%. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset .

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Alasan memilih variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen dikarenakan *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Berikut kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2015.

rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, kualitas aktiva, dan rentabilitas. Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam

Tabel 1.1
Rata-rata LDR, NPL, ROA, dan CAR Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2011-2015 (dalam %)

VARIABEL	2011	2012	2013	2014	2015
LDR	76,52%	80,51%	91,47%	99,83%	100,43%
NPL	1,79%	2,00%	1,92%	11,72%	2,51%
ROA	3,52%	3,07%	3,21%	3,03%	2,81%
CAR	18,27%	17,82 %	17,56 %	17,79%	19,44%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2015 sangat baik karena setiap tahunnya terjadi peningkatan. rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2015 tersebut masih mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2011, dan 2013 terjadi penurunan. *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2015 masih mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2012 terjadi penurunan bahkan hingga 2015. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2015 masih berada di atas 8% (sesuai peraturan Bank Indonesia) ini artinya bahwa kondisi Bank Aceh saat ini dalam kondisi sehat. Namun, walaupun demikian kondisi tersebut masih mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2013 terjadi penurunan bahkan hingga 2014. Faktor yang mempengaruhi tingkat

melunasi kewajibannya.

Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Giro Wajib Minimum, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

Krisna (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Net Interest Margin*, *Loan to*

Deposit Ratio, dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROI memiliki pengaruh positif, LDR memiliki pengaruh negatif, dan NPL memiliki pengaruh negatif) berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003–2006.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku kemudian berganti secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat (Hasibuan, 2007: 1).

Pengertian bank dapat pula ditinjau dari Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2009:5).

Menurut (Kasmir, 2007:12) Pengertian Bank adalah sebagai berikut:

"Bank merupakan perusahaan yang

bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa lain hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan pokok".

2. Jenis-jenis Bank di Indonesia

Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Maka Jenis-jenis bank di Indonesia ditinjau dari berbagai segi antara lain (MalayuHasibuan 2007:27) :

Berdasarkan jenisnya Bank terbagi dua yaitu :

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas dalam pembayaran, sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasi bank umum mencakup seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama BPR adalah memberikan bantuan kredit baik berupa kredit investasi maupun kredit eksploitasi dalam skala kecil dengan jaminan kepada rakyat yang berada di daerah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Namun BPR juga boleh memberikan kredit kepada masyarakat sebagaimana dilakukan oleh bank umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Berdasarkan kepemilikannya Bank terbagi enam yaitu :

- 1) Bank milik Pemerintah
Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki

oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh Bank-bank milik pemerintah Indonesia dewasa ini antara lain :

- Bank Negara Indonesia (BNI)
 - Bank Rakyat Indonesia (BRI)
 - Bank Tabungan Negara (BTB)
 - Bank Mandiri
- 1) Bank milik Pemerintah Daerah
Bank milik Pemerintah Daerah (BPD) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Daerah Provinsi. Berikut daftar bank pembangunan Daerah di Indonesia.

1	BPD Sulawesi Tenggara
2	BPD Yogyakarta
3	BPD Kalimantan Timur
4	Bank DKI
5	Bank Aceh
6	BPD Kalimantan Tengah
7	BPD Jambi
8	BPD Sulawesi selatan & Barat
9	BPD Lampung
10	BPD Riau Kepri
11	BPD Sumatra Barat
12	BPD Jawa Barat & Banten
13	BPD Maluku
14	BPD Bengkulu
15	BPD Jawa Tengah
16	BPD Jawa Timur
17	BPD Kalimantan Barat
18	BPD Nusa Tenggara Barat
19	BPD Nusa Tenggara Timur

20	BPDSulawesi Tengah
21	BPD Sulawesi Utara
22	BPD Bali
23	BPD Kalimantan Selatan
24	BPD Papua
25	BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung
26	BPD Sumatra Utara

- 2) Bank milik Swasta Nasional
Bank milik Swasta Nasional ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain : Bank Muamala, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia.
- 3) Bank milik koperasi
Bank milik koperasi ini kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, Contohnya adalah bank umum Koperasi Indonesia.
- 4) Bank Asing
Bank asing ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing. Contoh Bank asing antara lain :

Bank Deutsche Bank, America Express Bank, Bank of Amerika, Bank of Tokyo, Bangkok Bangkok Bank, City Bank, European

Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank.

5) Bank milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain: Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya : laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut. Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Selain menyusun laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan atau kuartal.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2000 : 242), terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut :

- 1) Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan pasifa (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.
- 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi
Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (irrevocable) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.
- 3) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang

menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

- 4) Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
- 6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi
Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan dimasa yang akan

datang dan sebagainya. (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:284).

C. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari basis data sebab penulis mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media *internet* dengan cara *download* melalui situs Bank Indonesia.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Bentuk formula dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2007:204).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

A : Bilangan Konstanta

b1-b3 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 : *Non Performing Loan* (NPL)

X3 : *Return to Assets* (ROA)

e : Variabel Residual

D. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang terinci dalam *loan to deposit ratio* (LDR), rasio kualitas aktiva yang terinci dalam *non performing loan* (NPL) dan rasio rentabilitas yang terinci dalam *return on assets* (ROA). Ketiga rasio tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap rasio *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia dengan periode data penelitian tahun 2011 - 2015.

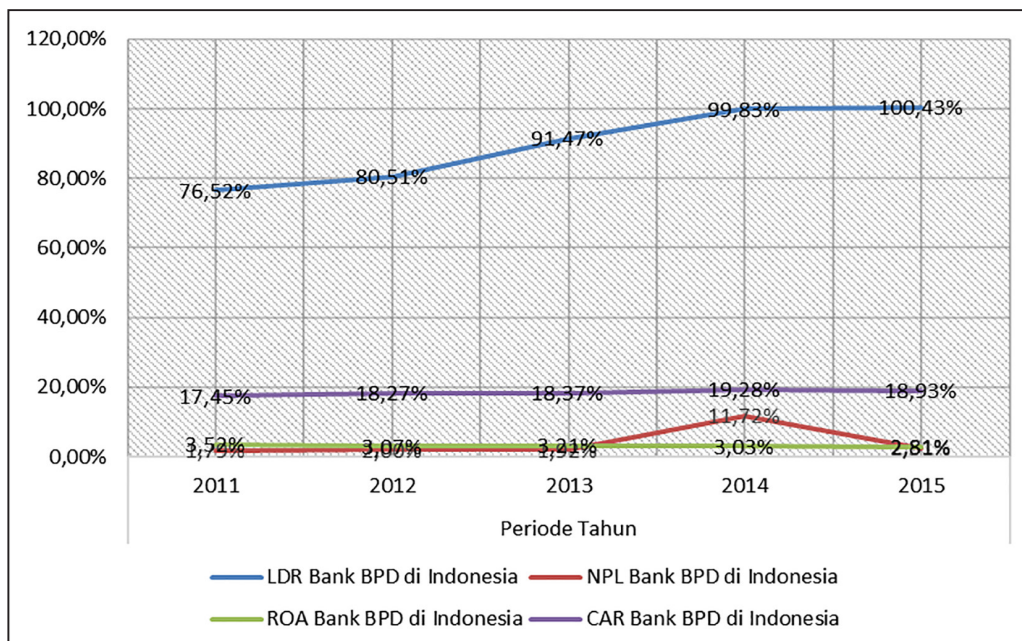
Data rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Indonesia dalam penelitian ini dipilih sebanyak dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Indonesia, yang dipilih sesuai dengan kaidah penentuan sampel penelitian (data terlampir). Periode data penelitian tahun mulai tahun 2011 hingga tahun 2015, yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Indonesia serta dipublikasikan melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Kinerja Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia berdasarkan rata rata rasio *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA) dan *capital adequacy ratio* (CAR), yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Rata Rata Rasio Keuangan Bank Pembangunan Daerah Indonesia

No	Variabel Penelitian	Periode Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	LDR (X_1)	76,52%	80,51%	91,47%	99,83%	100,43%
2	NPL (X_2)	1,79%	2,00%	1,92%	11,72%	2,51%
3	ROA (X_3)	3,52%	3,07%	3,21%	3,03%	2,81%
4	CAR (Y)	17,45%	18,27%	18,37%	19,28%	18,93%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id), Tabulasi Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.1
Grafik LDR, NPL, ROA dan Car Bank BPD di Indonesia Tahun 2011 - 2015



Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 di atas, dapat diidentifikasi bahwa rata rata *loan to deposit ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia periode tahun 2007- 2011 menunjukkan bahwa rata rata *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2011 rata

rata *loan to deposit ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah sebesar 76.52 persen, tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 80.51 persen, tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 91.47 persen. Pada tahun 2014, *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi 99.83 persen dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang

signifikan menjadi 100.43 persen. Walaupun nilai *loan to deposit ratio* (LDR) terjadi peningkatan dari tahun 2011 – 2015 namun nilai *loan to deposit ratio* (LDR) tersebut sudah mencapai batas aman *loan to deposit ratio* (LDR), yaitu sebesar 80 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 di atas, dapat di lihat bahwa rata rata *non performing loan* (NPL), Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia periode tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa rata rata *non performing loan* (NPL), mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011–2012 mengalami kenaikan dari 1.79 persen menjadi 2 persen, namun pada tahun 2013 – 2014, *non performing loan* (NPL) mengalami penurunan dari 1.92 persen menjadi 11.72 persen dan pada tahun 2015 *non performing loan* (NPL) kembali mengalami kenaikan menjadi 2.51 persen. Walaupun nilai *non performing loan* (NPL) mengalami fluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, namun nilai *non performing loan* (NPL) tersebut masih dalam batas aman *non performing loan* (NPL), yaitu di bawah 5 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata rata *return on assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia periode tahun 2011 - 2015 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 – 2012 mengalami penurunan dari 3.5 persen menjadi 3.07 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 3.07 persen. Pada tahun 2014 – 2015 kembali mengalami penurunan dari 3.03 persen menjadi 2.81 persen.

Berdasarkan nilai *return on assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia, dari tahun 2011–2015 mengalami fluktuatif namun nilai *return on assets* (ROA) tersebut menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata rata *return on assets* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia selama 5 tahun (2011 - 2015) berada di atas 1.5 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata rata *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia periode tahun 2011 - 2015 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 – 2014 mengalami kenaikan dari 17.45 persen menjadi 18.27 persen di tahun 2012. Pada tahun 2013 – 2014 juga terjadi kenaikan *capital adequacy ratio* (CAR) dari 18.7 persen menjadi 19.28 persen, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 18.93 persen. Walaupun nilai *capital adequacy ratio* (CAR) berfluktuatif, namun mengalami perkembangan yang baik, dimana rata rata *capital adequacy ratio* (CAR) dari Bank Pembangunan Daerah tahun 2011-2015 berada di atas 8 persen.

2. Hasil Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnof. Uji Kolmogorov Smirnof menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Untuk mengetahui apakah

data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5 persen maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 5 persen maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian multikolinearitas pada

Gambar 4. 2.
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		LDR (X ₁)	NPL (X ₂)	ROA (X ₃)	CAR (Y)
		5	5	5	5
Normal Pa- rameters ^{a,b}	Mean	89.7520	3.9880	3.1280	18.4600
	Std. Deviation	10.94346	4.33094	.26195	.69957
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.434	.188	.193
	Positive	.201	.434	.188	.151
	Negative	-.221	-.306	-.154	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.495	.969	.420	.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967	.304	.995	.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari gambar 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.967 variabel LDR (X₁), untuk variabel NPL (X₂) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.304, untuk variabel ROA (X₃) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.995 dan untuk variabel CAR (Y) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.992. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ke empat variabel penelitian jauh lebih besar dari pada 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa ke empat data variabel penelitian berdistribusi secara normal.

penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0.10 maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen. Adapun hasil uji multikolinieritas data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	20.507	2.783		7.369	.086		
	X ₁	.021	.015	.323	1.397	.396	.064	3.78
	X ₂	.062	.024	.383	2.530	.240	.016	1.62
	X ₃	1.326	.531	.496	2.496	.243	.057	2.80

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20.0

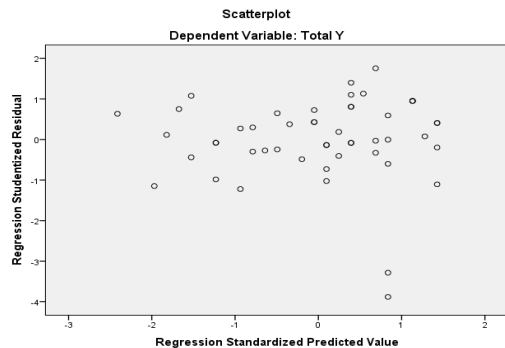
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat di lihat nilai VIF kurang dari 10 untuk variabel bebas dan nilai *tolerance* mendekati 1 untuk variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel penelitian.

3) Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *standardized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu seperti titik titik yang ada membentuk suatu polayang teratur seperti bergelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada

pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Variabel Penelitian



Berdasarkan gambar 4.3 di atas, hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis data berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

bebas LDR (X_1), NPL (X_2) dan ROA (X_3) terhadap variabel CAR (Y) tidak terjadi autokorelasi.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetapi terjadi pada periode sebelumnya. Gejala autokorelasi tidak boleh terjadi dalam analisis regresi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin Watson*. jika pengujian diperoleh nilai Durbin Watson statistik berada diantara kurang dari dua sampai dua maka tidak terjadi autokorelasi dan jika pengujian diperoleh nilai Durbin Watson statistik berada di bawah dua maka terjadi autokorelasi. Sedangkan Jika pengujian diperoleh nilai Durbin Watson statistik berada di atas dua maka terjadi autokorelasi .Adapun hasil uji Autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

5) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Jika variabel dependen dihubungkan dengan sebuah variabel independen, persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linier sederhana. Jika variabel independennya lebih dari satu, regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Oleh karena itu model regresi diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pengolahannya dengan menggunakan program SPSS *for windows release 20*. Formulasi regresi linier berganda yang

Tabel 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.093 ^a	.098	.094	.16630	1,417

a. Predictors: (Constant), ROA (X_3), NPL (X_2), LDR (X_1)

b. Dependent Variable: Variabel CAR (Y)

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jelas terlihat bahwa koefisien *Durbin Watson* sebesar 1,417 mendekati 2 (dua), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Estimasi Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	0.025	0.083		7.369	0.005
	LDR (X_1)	-0.021	0.015	-0.323	-1.397	0.001
	NPL (X_2)	0.015	0.024	0.383	2.530	0.001
	ROA (X_3)	0.032	0.031	0.496	2.496	0.004

a. Dependent Variable: Variabel CAR (Y)

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah $Y = 0.025 + -0.21X_1 + 0.015X_2 + 0.032X_3 + 0.07$. Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel *loan to deposit ratio* (LDR) menghasilkan nilai sebesar (-0.021) yang berarti bahwa jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel *capital adequacy ratio* (CAR) akan mengalami penurunan sebesar 0.021 atau 2.1 persen dengan catatan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi.
- b. Koefisien variabel *non performing loan* (NPL) sebesar 0.015 yang berarti bahwa jika variabel *non performing loan* (NPL) mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan catatan variabel lain tidak mempengaruhi maka *capital*

adequacy ratio (CAR) akan mengalami peningkatan sebesar 0.015 atau 1.5 persen.

- c. Koefisien variabel *return on assets* (ROA) menghasilkan nilai sebesar 0.326 yang berarti bahwa jika variabel *return on assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel *capital adequacy ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan sebesar 0.032 atau 3.2 persen dengan catatan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi.

1. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji hipotesis t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara Parsial dengan menganggap variabel dependen yang lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini, uji hipotesis t dilakukan untuk menguji pengaruh *loan to deposit*

ratio (LDR), *non performing loan* (NPL) dan *return on assets* (ROA) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015. Adapun hipotesis yang di ajukan adalah : Adanya pengaruh yang signifikan antara *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan *return on assets* (ROA) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015. Adapun hasil uji t dapat di lihat pada tabel 4.6.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.397 dengan signifikansi 0.001, serta t_{tabel} pada $df = 128$ 5% sebesar 1.65685, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap CAR ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yansen Krisna (2008) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR.

Non Performing Loan (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.530 dengan signifikansi 0.001, serta t_{tabel} pada $df = 128$ 5% sebesar 1.65685, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis

yang diajukan yaitu NPL berpengaruh terhadap CAR diterima. hasil penelitian ini dihubungkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin Indrawati (2012). Dimana pada penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan antara NPL dengan CAR.

Return On Assets (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 2.496 dengan signifikansi 0.004, serta t_{tabel} pada $df = 128$ 5% sebesar 1.65685, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan yaitu ROA berpengaruh terhadap CAR diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Artin Shitawati (2006) yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap CAR.

2) Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan *return on assets* (ROA) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011–2015 secara simultan. Kriteria pengujian F dengan menentukan taraf nyata atau *level of significant* antara 0.00 - 0.05 atau 0 - 5 persen, menentukan derajat kebebasan (Df) F_{tabel} dan menentukan formulasi H_0 dan H_a . Adapun formulasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \beta = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara LDR (X_1), NPL (X_2) dan ROA (X_3) terhadap CAR (Y) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

$H_a = \beta > = 0$ Artinya adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara LDR (X_1), NPL (X_2) dan ROA (X_3) terhadap CAR (Y) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

128 5% sebesar 0,1449 Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ($H_a = \beta > = 0$) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR (X_1), NPL (X_2) dan ROA (X_3) terhadap CAR (Y) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011–2015 diterima, dan hipotesis yang menyatakan secara simultan ($H_0 = \beta = 0$) tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR (X_1), NPL (X_2) dan ROA (X_3) terhadap CAR (Y) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015 ditolak.

3) Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan program

Adapun hasil analisis uji hipotesis secara simultan (Uji F) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Hipotesis F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.930	3	.643	23.262	.05 ^b
	Residual	.028	1	.028		
	Total	1.958	4			

a. Dependent Variable: CAR (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X_3), NPL (X_2), LDR (X_1)

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20.0

Hasil perhitungan statistik tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 23.262 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. serta F_{tabel} pada $df =$

komputer SPSS for windows release 20. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9.
Uji Koefisien Determinasi(R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	.098	.094	.16630

- a. Predictors: (Constant), ROA (X₃), NPL (X₂), LDR (X₁)
 b. Dependent Variable: Variabel CAR (Y)

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dianalisis bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.094. Hal ini berarti 9.4 persen variasi variabel CAR (Y) mampu dijelaskan oleh variabel LDR (X1), NPL (X2) dan ROA (X3). Adapun sisanya sebesar 90.6 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011–2015.
2. Secara parsial Rasio *non performing loan* (NPL)

berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

3. Secara parsial Rasio *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015.
4. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan *return on assets* (ROA) terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

Daftar Pustaka

- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia.
- _____. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ashari, Darsono. 2005. *Pedoman praktis mamahami Laporan keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website:<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+>

- Stabilitas+Keuangan/Laporan+
Pengawasan+Perbankan
- _____. 2012. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website: <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan>
- _____. 2013. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website: <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan>
- _____. 2014. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website: http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/1AD2B012-5F0F-4F51-8FD2-CB1D763C80CA/26126/LPP2011_Final.pdf
- _____. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia (Indonesian Banking Statistics)*. Volume 10, No.8, Juli 2012. Terpublikasikan melalui website: www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Granita, Jen Kharisa. 2011. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002- 2009)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasibuan, Malayu . 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indrawati, Wiwin. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Rentabilitas dan Sensitivitas Pasar Terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah*. (Terpubikasi melalui link: Ebook. library. perbanas.ac.id/3241_SKRIPSI_WIWIN_INDRAWATI_2004210336. Diakses pada tanggal : 17 September 2012).
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Krisna, Yansen . 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*. (Terpubikasi melalui link: eprints.undip.ac.id/17331/1/YANSEN_KRISNA.pdf. Diakses pada tanggal : 25 September 2012).
- Nasiruddin. 2005. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang*. Tesis. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/

- PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Bank Indonesia, Jakarta. Terpublikasi Melalui Link:http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/529755C4-F8CE-425A-8A31-11C234C18C6E/14792/pbi_101508revs.pdf
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Terpublikasikan melalui website: http://m.bi.go.id/NR/rdonlyres/DFCC75C2-DA39-47E3-AFA6-0AEB03A7E4FF/21949/pbi_130112.pdf
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riski, Fitri Amriani. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006 - 2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Shitawati, Artin F. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001–2004)*. (Terpublikasi melalui link: eprints.undip.ac.id/15385/1/Artin_Shitawati.pdf. Diakses pada tanggal : 25 September 2012).
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke 16. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis regresi menggunakan SPSS contoh kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.